Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah
Volume. 1 Nomor. 4 Tahun 2024
e-ISSN:3046-9260, p-ISSN: 3046-871X, Hal 63-76
DOI: https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.292

Pengaruh *Capital Intensity* dan *Return On Asset* terhadap Agresivitas Pajak

Muhammad Bahrudin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
Email: muhammadbahrudin11@gmail.com

Saiful Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
Email: saifulislam00811@gmail.com

Dien Noviany Rahmatika
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
Email: diennovi@upstegal.ac.id

Korespondensi penulis: muhammadbahrudin11@gmail.com

Abstract: *Tax aggressiveness refers to the behavior of managers to reduce the tax burden on the business for their own benefit, so that it can create conflict between shareholders and managers. This occurs as a result of managers perform tax aggression solely for short-term profits without thinking about the long-term advantages of the business that shareholders anticipated. The purpose of this research is to investigate the impact of capital intensity and return on assets (ROA) on corporation's aggressive taxation whose data comes from relevant journals in 2019-2024. Systematic Literature Review is the research methodology employed in this study (SLR) and a total of 50 articles published from 2019-2024 accredited in SINTA are systematically analyzed in this study. The study's conclusions are Capital Intensity has a favorable impact on tax aggression, this means that the higher the capital intensity of a company, the greater the tax burden aggressiveness executed by the business. While the Return on Assets (ROA) of the company is positive and significant effect on tax aggressiveness, which means the greater the business's ROA, the more aggressive they are towards taxes.*

Keyword: *Capital Intensity, Return On Asset, Tax Aggressiveness*

Abstrak: Agresivitas pajak mengacu pada perilaku manajemen untuk mengurangi pengeluaran pajak dari perusahaan untuk keuntungan sepihak, maka dari itu dapat menyebabkan konflik hubungan antara manajer dan pemegang saham. Hal ini dikarenakan manajer melakukan agresivitas pajak semata mata demi keuntungan jangka pendek tanpa berfikir pada keuntungan perusahaan dalam jangka panjang yang di harapkan para pemilik saham. Tujuan dari studi ini adalah mengkaji efek *Capital Intensity* dan *Return On Asset* terhadap agresivitas pajak perusahan yang datanya berasal dari jurnal relevan tahun 2019-2024. Penelitian ini menggunakan metode peninjauan literatur sistematis (SLR). Penelitian ini menganalisis 50 artikel yang diterbitkan yang terakreditasi dalam SINTA dari tahun 2019-2024 secara sistematis. Hasil dari studi ini adalah *capital intensity* berkontribusi positif dengan agresivitas pajak. Ini berarti tingkat agresivitas pajak suatu perusahaan sebanding dengan *Capital Intensity*. Sedangkan *return on asset* (ROA) perusahaan memengaruhi agresivitas pajak, berarti bertambahnya *Return On Asset* perusahaan, lebih agresif mereka terhadap pajak.

Kata Kunci: *Capital Intensity, Return On Asset* dan Agresivitas Pajak

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang dananya bersumber dari pajak maupun non pajak, dengan begitu pajak memainkan peran penting dalam mendukung kekuatan fiskal negara untuk melaksanakan rencana negara (Hidayat and Fitria 2018). Pengaruh pemerintah begitu penting untuk mendorong, dan mengawasi pertumbuhan *economy* dan *social* Negara, yang membutuhkan jumlah dana yang tinggi. Akibatnya, pemerintah biasanya memungut pajak

Received: Juni 05, 2024; Accepted: Juli 02, 2024; Published: Juli 31, 2024

sampai tingkat penerimaan pajak yang ideal, dan pemerintah membuat peraturan-peraturan baru dalam perpajakan di Indonesia(Rina Andriani and Fadillah 2019).

Dalam akuntansi, pajak adalah salah satu biaya yang berguna menurunkan laba perusahaan. Maka dari itu, membayar pajak sesuai aturan yang berlaku berlawanan dengan sasaran utama manajer atau pelaku bisnis, ialah mengoptimalkan keuntungan (Ni Luh Wayan and I Putu Julianto, 2023). Meskipun anggapan perusahaan bertentangan, pemerintah menganggap pajak adalah bagian penting dari pendapatan negara dan begitu penting untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan rakyatnya. Di mana perusahaan pada dasarnya ingin menghasilkan uang yang paling banyak dan pajak dianggap sebagai tanggung jawab yang bisa menurunkan laba perusahaan. Untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dilunasi, manajer akan melakukan tindakan yang lebih agresif, baik secara hukum maupun melanggar hukum. Agresif pajak atau agresivitas pajak yaitu istilah yang berguna menjelaskan kegiatan agresif terhadap pajak(Adiputri and Wati 2021).

Perusahaan pasti melakukan pelanggaran pajak untuk mencapai tujuan mereka: mencapai tingkat kesuksesan tinggi serta mendapat keuntungan besar. Ini dapat dicapai dengan meningkatkan biaya operasional perusahaan, termasuk tanggung jawab pajak serta meningkatkan pendapatannya. Untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung perusahaan mereka, pengusaha dipaksa untuk mengubah data yang sebenarnya karena celah peraturan perpajakan(Maulana, Putri, and Marlin 2023).

Dua bentuk agresivitas pajak adalah legal avoidance (dikenal sebagai legal tax avoidance) yang diizinkan oleh undang-undang dan merupakan layanan yang diizinkan oleh akuntan. Tax sheltering adalah bentuk agresi pajak tambahan, yang merupakan usaha merancang perjanjian dengan tujuan meminimalisir kewajiban pajak. Faktanya, bisnis melakukan tindakan pajak agresif agar terhindar dari pajak serta menurunkan tanggung jawab pajak secara cepat (Endaryati and Vivi 2021). Ada beberapa variabel yang perlu dipertimbangkan dan diperkirakan akan berdampak pada agresivitas pajak adalah *Capital intensity dan return on assets (ROA)*(Rina Andriani and Fadillah 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agency

Teori agency bersumber dari kombinasi beberapa teori ekonomi, keputusan, sosiologi, dan organisasi. Mereka digunakan sebagai dasar untuk teori yang dipakai dalam operasional perusahaan saat sekarang. Teori agency dapat menjelaskan keterkaitan dari pemberi kewenangan (prinsipal) dan pihak yang berwenang (agen). Pihak pemilik sumber daya ingin

mendapatkan keuntungan terbaik dari kesepakatan tersebut. Sebagai pemegang sumber daya, agen melakukannya dengan cara yang berbeda untuk memperoleh laba paling besar, contohnya adalah dengan mengambil tindakan pajak yang agresif, baik secara hukum atau melanggar hukum (Dewi, Sudarma, and Baridwan 2019).

Adanya kontrak antara pemilik dan agen menyebabkan hubungan keagenan. Dalam teori agency, ini adalah perjanjian antara pemilik dan manajer untuk menjalankan bisnis dan mencapai tujuan utamanya. Manajer dapat mendapatkan berbagai peluang untuk mencapai tujuan ini, dengan hal positif maupun dengan metode yang berdampak negatif pada banyak pihak (Izdahara Afrina 2022).

Agresivitas Pajak

Menurut (Ihsan, Azis, and Riani 2023) Agresivitas pajak yaitu tindakan maupun pendekatan yang diambil aperusahaan untuk meminimalkan pendapatan pajak mereka menggunakan metode pajak, baik sah menurut hukum atau melanggar hukum. Sebagai akibat dari perilaku pajak agresif, berusaha untuk mengurangi beban pajak yang tinggi dengan menurunkan penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak, baik sah menurut hukum maupun melanggar hukum. Menurut (Nur Kholis, Ida Ayu Ka 2021) Agresif pajak adalah strategi manajemen untuk mengurangi beban pajak perusahaan.

Tekanan pajak yang tinggi dapat mengurangi laba bisnis. Sebagai subjek pajak, perusahaan beranggap bahwa tanggung jawab yang dapat mengurangi keuntungan yang besar. Jadi, perusahaan-perusahaan mengambil tindakan agresivitas pajak sebagai salah satu dari berbagai alternatif untuk meminimalkan penghasilan kena pajak. Namun, fiskus ingin mendapatkan penerimaan pajak yang tinggi dari bisnis atau masyarakat(Rahmadi and Sarpingah 2022). Dalam beberapa jurnal yang telah di analisa, efek pajak rasio (ETR) digunakan untuk mengukur agresivitas pajak. Nilai yang tinggi menunjukkan rasio agresivitas pajak yang minim, begitu juga nilai yang minim menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang maksimal.

Lanis dan Ricahardson dalam (Hidayat 2018) mengungkapkan nilai *Effective Tax Rate* bisa dijadikan pakokan menilai tingkat agresivitas pajak seseorang. Perusahaan yang memiliki ETR minim menggambarkan tanggung jawab pajak penghasilan kurang dari hasil sebelum pajak. Oleh karena ituperusahaan dipandang sebagai bisnis yang semakin agresiv mengawasi kewajiban pajak mereka. Untuk menghitung ETR berikut, gunakan rumus berikut:

$$\textit{Effective Tax Rate} = \frac{\textbf{Total Pajak Penghasilan}}{\textbf{Laba Sebelum Pajak}}$$

Capital Intensity

Capital Intensity, juga sering disebutkan sebagai intensitas modal, kegiatan investasi bisnis dalam aset tetap (Efrinal and Chandra 2021). Pengertian lain Capital intensity menurut (Azzahra and Mahmudi 2022) adalah Rasio intensitas modal terkait dengan perusahaan yang menginvestasikan semua modalnya ke dalam aset tetap. Perusahaan dengan rasio modal yang tinggi mempunyai beban penyusutan yang lebih tinggi yang berarti mereka mengalami penurunan yang lebih besar. Akibatnya, perusahaan menggunakan rasio capital intensity yang tinggi untuk meminimalisir keuntungan sebelum pajak (Nur Kholis 2021).

Jadi, Capital intensity adalah rasio yang menggambarkan seberapa efektif penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Intensitas modal juga dapat didefinisikan sebagai Rasio menghitung banyak pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mendanai modal untuk operasional dan mendanai aktiva untuk memperoleh laba.

Menurut Studi yang dilakukan (Dwiyanti and Jati 2019) meperlihatkan temuan intensitas modal mempunyai pengaruh positif terhadap agresifitas pajak, karena intensitas modal perusahaan sebanding dengan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Sesuai hasil penelitian (Hidayat and Fitria 2018) yang memberikan hasil intensitas modal berdampak positif pada tindakan agresivitas pajak.

ROA (Return On Aset)

Menurut (Margaretha 2021) Rasio profitabilitas (ROA) adalah ukuran dari total modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, atau perbandingan laba bisnis dengan modal bisnis. Tingkat laba yang tinggi atau rendah menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Definisi lain menurut (Ni Luh Wayan and I Putu 2023) ROA adalah kemampuan seorang manajer untuk memperoleh keuntungan. Semakin bertambahnya return on asset, bertambah besar laba perusahaan, yang berarti adalah kemampuan seorang manajer untuk memperoleh keuntungan. pengelolaan aset bisnis lebih baik.

Menurut (Irawati and Ningsih 2021) RETURN ON ASET ialah Nilai aktiva dibagi dengan nilai laba bersih setelah pajak. Ini karena laba dapat dialokasikan untuk pembiayaan yang tidak langsung, seperti pencadangan piutang dan penyusutan aktiva, keuntungan yang tidak berdampak berkelanjutan. *Return On Aset (ROA*) yang meningkat menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan lebih besar, yang berarti pengelolaan aktiva perusahaan lebih baik. Nilai ROA bertambah juga berarti perusahaan lebih baik mengelola investasi modal untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Ketika ada angka *Return On Aset* dan profitabilitas yang tinggi, investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya. Akibatnya, perusahaan terus membuat berbagai cara untuk melakukan tindakan pajak yang agresif dan mengurangi tanggung jawab yang

semestinya menjadi kewajiban bisnis untuk menjaga laba yang maksimal (Margaretha 2021). Penggunaan utang yang besar dapat menyebabkan pengembalian aset ROA yang rendah, yang akan menyebabkan beban bunga yang tinggi dan laba neto yang rendah. Nilai pengembalian atas aset total dapat diperoleh dengan menggunakan perbandingan untuk keuntungan bersih sesudah pajak dibandingkan asset total.

METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini dilakukan dengan bantuan metode *Systematic Literature Review* dimana teknik yang digunakan ialah mengumpulkan jurnal terdahulu, membaca, menganalisis, dan mengurutkan literatur untuk mengidentifikasi poin-poin penting terkait *Return on Asset Capital Intensity.* Penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah, misalnya dengan cara : Penulis melakukan pencarian jurnal-jurnal terdahulu dengan menggunakan beberapa kata kunci yang relevan dengan tujuan penulis seperti *"Capital Intensity*","*Return on Asset* ," "Sistem Literatur Review" dan "Kinerja Keuangan", Penulis melukan pencarian dengan banyak database online, seperti Google Scholar, Semantic Scholar, Garuda, Connected Paper. Dalam proses menyaring jurnal-jurnal terdahulu ini penulis melakukan pemilihan kriteria yaitu jurnal dalam bahasa indonesia dan bahasa inggris, jurnal yang terbit kurun waktu 2019-2024.

Pemilihan kriteria pada penelitian ini menggunakan penelitian yang tidak hanya berhubungan dengan "Capital Intensity" , "Capital Intensity" dan "Sistem Literatur Review" dan Kinerja Keuangan saja, namun semua yang berhubungan dengan kriteria tersebut. Dengan menggunakan pemilihan kriteria di atas, penulis telah mengumpulkan sebanyak 50 jurnal – jurnal terdahulu yang sesuai dengan kriteria penulis dan penelitian. Analisis yang digunakan oleh penulis adalah penganalisisan berupa tabel sistem literatul review yang bedasarkan abstrak dan judul yang sesuai dengan kriteria penulis dan penelitian, selanjutnya penulis membuat penyaringan dalam bentuk tabel matriks dan didapat 50 jurnal yang diperoleh untuk dilanjutkan proses analisis.

Hasil dan Pembahasan

Jurnal-jurnal terdahulu yang dipilih dan dibaca dengan cermat oleh penulis dan dikategorikan sesuai dengan relevansi kata kunci yaitu *"capital intensity", "return on asset" "agresivitas pajak"*. Hasil dari proses studi ini dibuat tabel matriks oleh penulis untuk memudahkan dalam mengkategorikan sesuai kata kunci, seperti diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Tinjauan Leteratur mengenai capital intensity dan return on asset

No	Jurnal Penelitian	Penulis	Publikasi	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, and Leverage on Tax Aggressiveness	Adriyanti AP, Evi Marlina, dan Taufiq M.	2022	Temuan ini mengindikasikan bahwa tiga faktor independen (intensitas modal, intensitas persediaan,

				dan leverage) memiliki dampak signifikan terhadap agresivitas pajak.
2	Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Persediaan terhadap Agresivitas Pajak	Qorinl, Amrizal.	2022	Studi ini menemukan bahwa Intensitas Modal, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Persediaan memiliki korelasi positif dengan Agresivitas Pajak.
3	Dampak Capital intensity, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak	Adnyani, dan Astika, I. B. P.	2023	Temuan menunjukkan bahwa Capital intensity tidak memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap agresivitas pajak, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan substansial terhadap agresivitas pajak.
4	Pengaruh likuiditas, leverage, return on asset, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.	Kumalasari dan Wahyuning	2021	Hasil temuan tersebut mengungkapkan bahwa likuiditas, leverage, laba atas aset, dan ukuran perusahaan mempengaruhi agresi pajak perusahaan.
5	Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Return On Asset, dan Ukuran Perusahaan pengaruh terhadap agresivitas pajak.	Andi Prasetyo,Sartika Wulandari	2021	Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti capital intensity,leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak memiliki dampak substansial terhadap agresi pajak.
6	Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak yang Dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility.	Ady purwanto, lamria simamrora, Iwan christian	2022	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada korelasi antara intensitas modal dan agresivitas pajak.
7	Pengaruh leverage, intensitas modal, manajemen laba, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.	Oktafian Wijaya dan jAndi Kartika	2022	Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresi pajak, faktor-faktor yang terkait dengan leverage, manajemen laba, dan penilaian perusahaan berpengaruh.
8	Pengaruh Capital Intensity dan Advertising Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi	Abidin	2023	Intensitas modal memiliki pengaruh yang kecil terhadap agresi pajak, namun intensitas advertising memiliki pengaruh positif yang cukup besar.
9	Pengaruh Intensitas Modal, Profitabilitas, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	Ragita Dwi Cahya, Meta Nursita	2023	Temuan ini mengungkapkan bahwa faktor intensitas modal dan social corporate profitabilitas, responsibility memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak secara simultan.
10	Dampak Koneksi Politik dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak	Poppy Ariyani Sumitha Lestari, Dudi Pratomo, dan Ardan Gani	2019	Penelitian ini menunjukkan bahwa ikatan politik dan intensitas modal memiliki dampak yang cukup besar terhadap agresivitas pajak perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 hingga 2017.

Berdasarkan Tabel 1, menjelaskan hasil penelitian-penelitian terdahulu terkait *Captal intensity, return on asset dan agresivtas pajak* tersebut menunjukkan *return on asset* memiliki banyak hasil.

Beberapa studi mengartikan mengindikasikan bahwa agresivitas pajak memiliki dampak positif terhadap tingkat pengembalian atas aset, seperti studi yang dilakukan oleh(Ni Wayan and I Putu 2023) berjudul "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Return on Asset (ROA) terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" Studi ini menyimpulkan bahwa agresi pajak secara positif atau signifikan dipengaruhi oleh return on asset. Tindakan pajak perusahaan lebih agresif jika nilai asetnya meningkat.

Ini sebagai tujuan utama perusahaan mendapatkan peningkatan pendapatan yang tinggi, sehingga dengan ROA yang lebih besar akan berupaya mengurangi pengeluaran pajak sebagai akibat dari beban pajak akan menurunkan keuntungan perusahaan. Semakin besar keuntungan bisnis, semakin besar kewajiban pajak bisnis tersebut. Profitabilitas besar perusahaan dapat menggunakan manajemen yang mereka miliki untuk menyiapkan pajak seefisien mungkin dan

mengurangi beban pajak mereka., dan mengakibatkan peningkatan perilaku agresif pajak. Teori keagenan mendukung hasil penelitian ini, yang mengasumsikan bahwa jika manajemen suatu bisnis berusaha untuk memperoleh laba yang lebih besar, jumlah pajak yang dikeluarkan oleh bisnis tersebut akan secara otomatis meningkat seiring kenaikan keuntungan bisnis tersebut, maka dengan tingkat keuntungan yang lebih besar diiringi juga pembayaran pajak lebih besar.

Namun, ini berbeda dari penelitian sebelumnya. (Rahmadi, Sarpingah 2022) berjudul "Pengaruh Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak". Di studi tersebut penulis meyimpulkan ROA berpengaruh negatif pada agresif pajak yang berarti dengan berkurangnya ROA, maka nilai ETR dari bisnis tersebut lebih rendah, menunjukkan Perusahaan dengan return on asset memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam perpajakan yang agresif.. Hal ini diperjelas oleh teori agensi, mengatakan jika pemegang saham (principal) memposisikan asetnya supaya mendapatkan laba paling besar serta konsisten. maka, value realisasi asset yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut bekerja dengan baik, dan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan sanggup memikul tanggung jawab, begitu pula dengan pajak.

Sedangkan *Capital Intensity (*intensitas modal) memiliki pengaruh positif untuk melakukan agresi pajak. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara tingkat agresi pajak dan intensitas modal perusahaan. Teori agensi mendukung temuan penelitian ini ada kontrak antara pihak manajemen dan pihak pemberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mendukung kepentingan pihak yang berwenang. Tujuan manajemen adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat menerima remunerasi yang diperlukan.. Temuan studi ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan. (Ragita Nursita 2023), dan (Maulana, Marlin 2023) yang menunjukkan bahwa intensitas modal berdampak positif pada agresivitas pajak.

Tabel 2 Topik Penelitian

Topik Penelitian	Jumlah	Presentase
Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak	15	30%
Return On Asset Terhadap Agresivitas Pajak	13	26%
Agresivitas Pajak	10	20%
Profitabilitas	6	12%
Likuiditas	6	12%
TOTAL	**50**	**100%**

Bedasarkan Tabel 2 tentang Topik Penelitian dari 50 penelitian-penelitian terdahulu yang sudah penulis kelompokan sesuai topik penelitian ditemukan bahwa penelitian terkait *Agresivitas pajak* yang paling banyak diteliti adalah tentang "Pengaruh *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak" dengan jumlah yang didapat sebanyak 15 penelitian dari total 50 penelitian yang diambil oleh penulis atau 30% dari total penelitian. Topik selanjutnya yang

menarik perhatian penulis adalah tentang "Pengaruh *Retun on asset*" sebanyak 13 penelitian atau 26%. Penelitian tentang agresivitas pajak sebanyak 10 dari total 50 penelitian yang diambil penulis atau 20% dari total penelitian. Dan terakhir topic tentang profitabilitas dan likuiditas yang berjumlah masing masing 8 penelitian atau 12% dari total penelitian.

Tabel 3 Jenis penelitan

Jenis	Jumlah	Presentase
Penelitian kuantitatif	30	60%
Penelitian kuantitatif assosiatif	2	4%
Penelitian kuantitatif deskriptif	6	12%
Penelitian kuantitatif eksplanatif	2	4%
Penelitian Empiris	1	2%
Penelitian eksplanatori	4	8%
TOTAL	**50**	**100%**

Bedasarkan Tabel 3 Jenis penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang paling banyak digunakan dengan jumlah 30 atau sebesar 60% dari 50 jurnal. Untuk menjawab permasalahan penelitian seperti dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara statistik.Penelitian kuantitatif deskriptif juga ada pada 6 judul penelitian, atau 12% dari total, dan bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang subjek, tetapi tidak berusaha untuk menjelaskan bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain.

Tabel 3 menggambarkan keberagaman jenis penelitian yang dilakukan, dengan dominasi pada penelitian kuantitatif. Meskipun demikian, terdapat pula beragam pendekatan lain yang turut berkontribusi, meskipun dalam proporsi yang lebih kecil. Sehingga selanjutnya direkomendasikan menggunakan metode yang berbeda, seperti Penelitian Eksplorasi, Penelitian Empiris, Penelitian kuantitatif eksplanatif, dan Penelitian kuantitatif assosiatif.

Tabel 4 Tahun Terbit

Tahun Terbit	Jumlah	Presentase
2019	5	10%
2020	5	10%
2021	9	18%
2022	14	28%
2023	15	30%
2024	1	2%
TOTAL	**50**	**100%**

Tabel 4 menampilkan data Tahun Terbit yang sebelumnya sudah diklasifikasikan dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya oleh penulis yaitu tahun publikasi rentang waktu antara 2019-2024. Dari tabel 1.3 di tahun 2019 terdapat 5 publikasi jurnal dengan persentase sebesar 10% dari total 50 jurnal, sedangkan pada tahun 2020 jurnal yang dipublikasi masih sedikit yaitu 5 publikasi. Pada tahun 2021 jrunal publikasi mengalami peningkatan 8% dan pada tahun 2022 jurnal publikasi ilmiah mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 10% (dari 18% ke 28%). Dan pada tahun 2023 adalah puncak publikasi jurnal terkait dan roa terhadap agresi pajak dimana tahun 2023 terdapat 15 jurnal publikasi atau 30% dari total jurnal

yang diamati, Dan pada tahun 2024 menjadikan tahun paling sedikit jumlah jurnal yang dipublikasikan yaitu 2% atau 1 publikasi dari total 50 jurnal yang di teliti.

Tabel 5 Teknis Analisis data

Teknis Analisis Data	Jumlah	Presentase
Analisis Regresi Linear Berganda	17	34%
Data Panel Regresi Analisis	13	26%
Data Panel Regresi Analisis secara kuantitatif	2	4%
analisis statistik deskriptif	7	14%
pengujian statistik data sekunder	4	8%
Moderated Regression Analysis (MRA)	2	4%
Multiple Linear Regression Analysis	1	2%
uji asumsi klasik	2	4%
statistical package for social sciences (SPSS)	2	4%
TOTAL	50	100%

Tabel 5 menampilkan teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian yang ditinjau beserta persentase pemakaiannya. Teknik yang paling banyak dipakai adalah analisis regresi linear berganda, digunakan pada 17 judul penelitian atau sebesar 34% dari keseluruhan penelitian. Teknik selanjutnya adalah analisis regresi data yang dipakai pada 13 judul penelitian atau sebesar 26%. Teknik ini serupa dengan regresi linier berganda. Kemudian analisis statistik deskriptif digunakan pada 7 penelitian sebesar 14% untuk menghitung rata-rata, variansi, dan statistikdeskriptif lainnya.

Dua teknik berikutnya adalah pengujian statistik data sekunder dan uji asumsi klasik masing-masing sebanyak 4 judul penelitian atau 8%. Kedua teknik ini digunakan untuk memeriksa kualitas data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Sedangkan teknik analisis lain seperti, analisis regresi data panel secara kuantitatif dan statistical package for social sciences (SPSS) masing-masing hanya digunakan pada 1-2 judul penelitian saja dengan presentase 2-4%.

Tabel 6 Tahun Terbit

Teknis Pengumpulan Data	Jumlah	Presentase
Purposive Sampling	22	44%
Data Sekunder	17	34%
Teknik Statistik	4	8%
Penelitian Analisis Data	6	12%
Metode Survei Dokumen	2	4%
TOTAL	50	100%

Tabel 6 jenis-jenis metode pengumpulan data yang digunakan selama penelitian yang di teliti oleh penulis. Teknik pengumpulan data yang paling dominan adalah teknik pengambilan sampel purposive, yang didasarkan pada persyaratan tertentu.. Teknik ini digunakan pada 22 judul penelitian atau sebesar 44% dari total penelitian. Dengan 17 judul penelitian, atau 34 persen dari total keseluruhan, sumber data sekunder menempati peringkat kedua sebagai metode pengumpulan data terpopuler. Sumber data sekunder ini diambil dari laporan tahunan perusahaan, laporan keuangan, kajian literature, atau sumber-sumber lain yang telah ada. Teknik statistik diterapkan pada 4 judul penelitian atau sebesar 8% untuk melakukan analisis data. Sementara itu, 6 judul penelitian, atau 12% dari total keseluruhan, menjadi subjek

diskusi kelompok terarah, observasi, atau wawancara untuk penelitian analisis data. Metode pengumpulan data dengan persentase terendah adalah metode survei dokumen, yaitu hanya digunakan pada 2 judul penelitian saja atau sebesar 4%. Survei dokumen dilakukan untuk menelusuri berbagai literatur, laporan, atau dokumen terkait yang relevan dengan topik penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap 50 jurnal penelitian mengenai pengaruh *Capital intensity dan return on asset* pada agresi pajak, maka:

1. Capital Intensity berdampak positif pada agresi pajak. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara intensitas modal perusahaan dan agresi pajak. Teori agensi mendukung temuan penelitian ini ada kontrak antara pihak manajemen dan pihak pemberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mendukung kepentingan pihak yang berwenang. Tujuan manajemen adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat menerima remunerasi yang diperlukan.
2. Sedangkan Return on asset berdampak positif dan berkaitan dengan agresi pajak, berarti bahwa bertambah besarnya *return on asset* perusahaan, maka lebih agresif juga mereka terhadap pajak. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perolehan laba yang besar menjadi prioritas utama perusahaan, maka dengan ROA yang besar mungkin berupaya untuk mengurangi beban pajak karena menurunkan profitabilitas bisnis. Pajak perusahaan tambahan ditentukan oleh pendapatan bisnis. Individu yang sangat menguntungkan dapat terlibat dalam tindakan agresivitas pajak dengan menggunakan kekayaan mereka untuk melakukan persiapan pajak sebaik mungkin untuk menurunkan beban pajak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputri, D. A. P. K., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. Hita Akuntansi dan Keuangan, 2(2), 467–487. https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1567.

Aditiya, C. A., & Rustiana, S. H. (2021). The influence of corporate governance and corporate social responsibility on tax aggressiveness. Riset, 3(2), 521–533. https://doi.org/10.37641/riset.v3i2.97.

Andariesta, A. V., & Suryarini, T. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Owner, 7(1), 619–631. https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1213.

Anggreani, W. P., & Rohman, T. (2022). Peran return on asset dalam memoderasi hubungan biaya operasional pendapatan operasional, BI rate, dan capital adequacy ratio terhadap

persentase bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia. JIEF: Journal of Islamic Economics and Finance, 2(1), 28–42. https://doi.org/10.28918/jief.v2i1.4405.

Azzahra Suhartonoputri, I., & Mahmudi. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak. NCAF: Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, 4, 346–355. https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art43.

Choirul Anwar Pratama, N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2020). Struktur kepemilikan dan karakteristik perusahaan terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur di Indonesia. Akuntansi dan Manajemen, 15(1), 130–142. https://doi.org/10.30630/jam.v15i1.63.

Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 4(11), 5076–5083. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1858.

Dewi, A. A. I. P., Sudarma, M., & Baridwan, Z. (2019). Mengupas bentuk dilema dari sisi konsultan pajak a phenomenological study of the dilemmas faced by a. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 14(1), 132–141.

Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan inventory intensity pada penghindaran pajak. E-Jurnal Akuntansi, 27, 2293. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24.

Efrinal, & Chandra, A. H. (2021). Pengaruh capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak. AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2(2), 135–148. https://doi.org/10.34005/akrual.v2i2.1268.

Endaryati, E., & Subroto, V. K. (2021). Likuiditas, return on assets, leverage dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 14(2), 283–296. https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.529.

Gulam, R., & Pangestuti, D. F. R. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak pada industri manufaktur tahun 2017-2021. AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 5(3), 243–260. https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.1097.

Hamidah, Q. R., Sejati, A. T. P., & Mujahidah, A. Z. (2019). The development of small and medium businesses (MSMEs) based on technology to deal with the industrial revolution 4.0. https://jurnal.uns.ac.id/shes.

Hek, T. K. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak (perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI). Jurnal Audit dan Perpajakan (JAP), 2(1), 1–12. https://doi.org/10.47709/jap.v2i1.1419.

Hendrilestari, V. H., Mappadang, A., Iskak, J., & Mappadang, J. L. (2023). Profitabilitas memoderasi hubungan corporate social responsibility dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE), 13(2), 182. https://doi.org/10.24036/011248470.

Hermawan, A. (2018). Sebuah upaya mempertahankan identitas nasional: pelestarian indigenous knowledge melalui pengembangan teknologi pada perpustakaan nasional. Pustabiblia: Journal of Library and Information Science, 2(2), 277. https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v2i2.277-295.

Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 13(2), 157–168. https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289.

Hutabarat, F., & Margaretha, A. (2021). Pengaruh ROA dan DAR terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA), 6(1), 62–76. https://doi.org/10.51289/peta.v6i1.473.

Iffah, Q. N., & Amrizal. (2022). Analisis pengaruh capital intensity, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan perputaran persediaan terhadap agresivitas pajak. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 19(01), 74–82. https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.485.

Ihsan, H., Azis, A. D., & Riani, D. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, capital intensity, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10(1), 80–87. https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15612.

Irawati, T., Cahya, B. T., & Ningsih, S. (2021). Pengaruh leverage dan return on asset terhadap tax avoidance. Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi (BISMAK), 1(2), 49–54. https://doi.org/10.47701/bismak.v1i2.1201.

Izdahara Afrina, D., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Mubbarok, A. Z. (2022). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, capital intensity dan leverage terhadap agresivitas pajak. Akuntansi, 1(4), 71–91. https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.112.

Laksmi, D. A., & Narsa, N. P. D. R. H. (2021). Corporate social responsibility, capital intensity, and tax aggressiveness: evidence from Indonesia. AKRUAL: Jurnal Akuntansi, 13(2), 132–143. https://doi.org/10.26740/jaj.v13n2.p132-143.

Latifah, S., & Nugraha, E. (2023). Determinan yang mempengaruhi agresivitas pajak. Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik, 5, 14. https://doi.org/10.32897/sobat.2023.5.0.3078.

Lestari Yuli Prastyatini, S., & Trivita, M. Y. (2022). Pengaruh capital intensity, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 5(3), 2801–2823. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1588.

Lubis, A. M., & Siregar, H. (2021). Pengaruh return on assets (ROA), net profit margin (NPM) dan debt to equity ratio (DER) terhadap tax avoidance pada sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen dan Bisnis, 2(2), 413–423. https://doi.org/10.37082/jimb.v2i2.1413.

Maulina, N. L. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, intensitas aset tetap dan sales growth terhadap agresivitas pajak. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 9(8), 2136.

Mawadah, H., & Wibowo, A. J. (2023). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas, dan leverage terhadap agresivitas pajak. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 7(1), 23–36. https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i1.21517.

Ningtyas, N. R., & Winarsih, S. (2023). Pengaruh capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah, 12(1), 33–41. https://doi.org/10.35724/jakd.v12i1.4996.

Nurdin, Y. Y. P., & Septiani, L. (2023). Pengaruh capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai pemoderasi pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Jurnal Kharisma, 5(1), 1–12. https://doi.org/10.36090/kharisma.v5i1.1765.

Permanasari, P. F., & Rohman, T. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, capital intensity, inventory intensity, dan firm size terhadap agresivitas pajak. PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah, 6(2), 67–78. https://doi.org/10.32503/profit.v6i2.1907.

Putri, A. D. M. A. W., & Sulindawati, N. L. G. E. (2018). Pengaruh profitability, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan komisaris independen pada tax avoidance. E-Jurnal Akuntansi, 22(3), 2261. https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p27.

Putri, A. D., & Chariri, A. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 6(1), 11–25. https://doi.org/10.30996/jia.v6i1.4481.

Rahmayani, S., & Ramdani, I. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, 4(1), 149–165. https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i1.271.

Rambe, J., & Sebayang, I. (2022). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas, dan leverage terhadap agresivitas pajak. Jurnal Riset dan Aplikasi Akuntansi dan Manajemen, 6(3), 616–633. https://doi.org/10.52812/jraam.v6i3.190.

Rismawati, I., & Purnamasari, S. (2020). Analisis pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI. JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, 11(2), 296–315. https://doi.org/10.21009/JRMSI.011.2.04.

Saputra, S. Y. (2022). Profitabilitas, leverage, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak. E-Jurnal Akuntansi, 32(10), 2568. https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i10.p06.

Sari, P. E. L., & Tanjung, S. T. (2022). Pengaruh return on asset, debt to equity ratio, dan inventory turnover terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Kajian Akuntansi dan Perpajakan, 6(1), 98. https://doi.org/10.31604/jap.v6i1.2022.98-110.

Savitri, L., & Wicaksono, I. S. (2020). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 21(02), 52–69. https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.569.

Sefriani, L., & Fitri, R. (2020). Pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap agresivitas pajak dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, 1(1), 24. https://doi.org/10.37541/jim.v1i1.338.

Sihotang, M. M. (2022). Pengaruh profitability, capital intensity dan inventory intensity terhadap tax avoidance. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 5(2), 217–230. https://doi.org/10.32699/jiafi.v5i2.383.

Silalahi, P. D. K., & Margaretha, A. (2020). Pengaruh return on asset, leverage dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak pada perusahaan barang konsumsi. Kinerja, 24(2), 214–227. https://doi.org/10.24002/kinerja.v24i2.4057.

Sugiyarti, G., & Fitria, E. (2020). Pengaruh profitability, capital intensity dan inventory intensity terhadap tax avoidance. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 9(1), 11. https://doi.org/10.32699/jiafi.v9i1.216.

Syarif, F. A., Siregar, S. V., & Adriani, M. (2022). Determinan penghindaran pajak: good corporate governance sebagai variabel moderasi. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 10(3), 473–482. https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.45131.

Tewal, B., & Poluan, C. (2018). Pengaruh return on asset, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. EMBA, 6(3), 4175–4184.

Wiguna, T., & Susanto, Y. K. (2023). Determinan agresivitas pajak perusahaan manufaktur di Indonesia: studi empiris. Jurnal Dinamika Akuntansi, 15(1), 32–50. https://doi.org/10.15294/jda.v15i1.42078.

Yuniasih, N. W., & Soesetio, Y. (2021). Profitability sebagai variabel pemoderasi pengaruh leverage, ukuran perusahaan, likuiditas dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 22(2), 206. https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.876.